

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Kebutuhan dasar manusia adalah unsur-unsur yang dibutuhkan manusia dalam mempertahankan keseimbangan fisiologis maupun psikologis, yang tentunya untuk mempertahankan kehidupan dan kesehatan (Haswita & Reni, 2017: 4). Teori Hierarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow menyatakan bahwa setiap manusia memiliki lima kebutuhan dasar, yaitu :

1. Kebutuhan fisiologis, yang merupakan kebutuhan paling dasar pada manusia. antara lain; pemenuhan kebutuhan oksigen dan pertukaran gas, kebutuhan cairan (minuman), kebutuhan nutrisi (makanan), kebutuhan eliminasi, kebutuhan istirahat dan tidur, kebutuhan aktivitas, kebutuhan keseimbangan suhu tubuh, serta seksual, 2. Kebutuhan rasa aman dan perlindungan, dibagi menjadi perlindungan fisik dan perlindungan psikologis. Perlindungan fisik, meliputi perlindungan dari ancaman terhadap tubuh dan kehidupan seperti kecelakaan, penyakit, bahaya lingkungan, dll. Perlindungan psikologis, perlindungan dari ancaman peristiwa atau pengalaman baru atau asing yang dapat mempengaruhi kondisi kejiwaan seseorang, 3. Kebutuhan rasa cinta, yaitu kebutuhan untuk memiliki dan dimiliki, memberi dan menerima kasih sayang, kehangatan, persahabatan, dan kekeluargaan,

4. Kebutuhan akan harga diri dan perasaan dihargai oleh orang lain serta pengakuan dari orang lain, 5. Kebutuhan aktualisasi diri, ini merupakan kebutuhan tertinggi dalam hierarki Maslow, yang berupa kebutuhan untuk berkontribusi pada orang lain atau lingkungan serta mencapai potensi diri sepenuhnya (Wahit & Nurul, 2005: 1). Kebutuhan nutrisi merupakan salah satu kebutuhan fisiologis manusia. Unsur yang terdapat dalam kebutuhan nutrisi adalah nutrisi itu sendiri.

Nutrisi adalah zat gizi dan zat lain yang berhubungan dengan kesehatan dan penyakit, termasuk keseluruhan proses dalam tubuh manusia untuk menerima makanan atau bahan-bahan dari lingkungan hidupnya dan menggunakan bahan

bahan tersebut untuk aktivitas penting dalam tubuhnya serta mengeluarkan sisanya. Nutrisi dapat dikatakan sebagai ilmu tentang makanan, zat-zat gizi dan zat lain yang terkandung, aksi reaksi dan keseimbangan yang berhubungan dengan kesehatan dan penyakit (Tarwoto & Wartonah, 2015: 55). Nutrisi adalah bahan organik dan anorganik yang terdapat dalam makanan dan dibutuhkan oleh tubuh agar dapat berfungsi dengan baik. Nutrisi dibutuhkan oleh tubuh untuk memperoleh energi bagi aktivitas tubuh, membentuk sel dan jaringan tubuh, serta mengatur berbagai proses kimia di dalam tubuh (Haswita & Reni, 2017: 43).

Nutrisi sangat penting bagi manusia karena nutrisi merupakan kebutuhan vital bagi semua makhluk hidup, mengkonsumsi nutrient (zat gizi) yang buruk bagi tubuh tiga kali sehari selama puluhan tahun akan menjadi racun yang menyebabkan penyakit dikemudian hari. Dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi ada sistem yang berperan di dalamnya yaitu sistem pencernaan yang terdiri atas saluran pencernaan dan organ asesoris, saluran pencernaan dimulai dari mulut sampai usus halus bagian distal. Sedangkan organ asesoris terdiri dari hati, kantong empedu, dan pankreas (Haswita & Reni, 2017: 42).

Nutrisi sangat bermanfaat bagi tubuh kita karena apabila tidak ada nutrisi maka tidak ada gizi dalam tubuh kita. Sehingga bisa menyebabkan penyakit/terkena gizi buruk oleh karena itu kita harus memperbanyak nutrisi (Haswita & Reni, 2017: 42). Nutrisi memegang peranan penting dalam memelihara kesehatan dan menambah daya tahan tubuh terhadap penyakit serta membantu proses penyembuhan penyakit. Seorang pasien yang kebutuhan nutrisinya terpenuhi lebih dapat mempertahankan status kesehatannya dan memiliki kecenderungan proses penyembuhan penyakit lebih baik. Sebaliknya seorang pasien yang mengalami kekurangan nutrisi sangat rentan terhadap berbagai penyakit (Ahmad & Nita, 2013: 89). Nutrisi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan nutrisi.

Kebutuhan nutrisi merupakan kebutuhan dasar fisiologi bagi manusia yang tidak bisa terlepas dari banyak faktor yang mempengaruhinya, serta implikasinya kepada kebutuhan dasar lain apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi. Pemenuhan kebutuhan nutrisi merupakan hasil kerja sistem pencernaan yang tidak terlepas

dari sistem lainnya sebagai suatu proses yang saling berkaitan, sistem yang dimaksud diantaranya kardiovaskuler, pernafasan, pencernaan, persyarafan, endokrin, dll (Atoilah & Kusnadi, 2013). Masalah nutrisi erat kaitannya dengan intake makanan dan metabolisme tubuh serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Secara umum faktor yang mempengaruhi kebutuhan nutrisi adalah faktor fisiologis untuk kebutuhan metabolisme basal, faktor patologis seperti adanya penyakit tertentu yang mengganggu pencernaan atau meningkatkan kebutuhan nutrisi, faktor sosio-ekonomi seperti adanya kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan nutrisi (Haswita & Reni, 2017: 42). Kebutuhan nutrisi juga sangat penting pada anak.

Kebutuhan nutrisi merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam membantu proses pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Nutrien adalah zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh untuk tumbuh dan berkembang. Pemenuhan kebutuhan nutrisi pada anak haruslah seimbang diantara zat gizi lain, mengingat banyak sekali masalah yang kita temukan apalagi pada anak yang sakit masukan nutrisi yang kurang sedangkan kebutuhan dalam tubuh semakin meningkat sehingga membutuhkan makanan tambahan seperti kalori, vitamin dan mineral. Secara umum zat gizi dibagi menjadi 2 golongan yaitu makro dan mikro (Zeni, 2017). Apabila kebutuhan nutrisi tidak terpenuhi, maka akan terjadi gangguan pemenuhan kebutuhan nutrisi.

Secara umum, gangguan kebutuhan nutrisi terdiri atas kekurangan dan kelebihan nutrisi, obesitas, malnutrisi, diabetes mellitus, hipertensi, jantung coroner, kanker, dan anoreksia nervosa (A. Aziz, 2006: 68). Diantara gangguan kebutuhan nutrisi tersebut, salah satu penyakit yang mengalami gangguan kebutuhan nutrisi yaitu malnutrisi.

Malnutrisi adalah suatu keadaan terganggunya kemampuan fungsional, atau defisiensi integritas struktural atau perkembangan yang disebabkan oleh ketidaksesuaian antara suplai nutrisi esensial untuk jaringan tubuh dengan kebutuhan biologis spesifik (Haswita & Reni, 2017: 52). Malnutrisi merupakan masalah yang berhubungan dengan kekurangan zat gizi pada tingkat seluler atau

dapat dikatakan sebagai masalah asupan zat gizi yang tidak sesuai dengan kebutuhan tubuh (A. Aziz, 2006: 68).

Malnutrisi dapat disebabkan oleh : a. *under nutrition*, disebabkan karena kekurangan pangan secara relatif atau absolut selama periode tertentu, b. *specific deficiency*, disebabkan karena kekurangan zat gizi tertentu, misalnya kekurangan vitamin A, yodium, Fe dan lain-lain, c. *over nutrition*, disebabkan karena kelebihan konsumsi pangan untuk periode tertentu, d. *imbalance*, disebabkan karena disporasi zat gizi, misalnya kolesterol terjadi karena tidak seimbangnya LDL, HDL, dan VLDL (Haswita & Reni, 2017: 52). Gejala umumnya adalah berat badan rendah dengan asupan makan yang cukup atau asupan kurang dari kebutuhan tubuh, adanya kelemahan otot dan penurunan energi, pucat pada kulit, membran mukosa, konjungtiva dan lain-lain (A. Aziz, 2006: 68).

Malnutrisi dapat terjadi pada siapa saja, entah itu laki-laki maupun wanita. Namun, kebanyakan kasusnya lebih sering dilaporkan dialami oleh anak-anak. Cara mengatasi malnutrisi (kurang gizi) biasanya disesuaikan kembali dengan tingkat keparahan dan kondisi khusus yang dialami masing-masing anak. Secara garis besarnya, berikut berbagai pengobatan untuk kondisi anak dengan malnutrisi (gizi kurang) :

1. Rencana perawatan, 2. Pengaturan pola makan dan 3. Pemantauan secara berkala. Berikut adalah gaya hidup dan pengobatan rumahan yang dapat membantu Anda mengatasi malnutrisi yaitu dengan Penanganan (malnutrisi) gizi kurang di rumah : 1. Dorong anak terdekat untuk makan makanan bergizi. Misalnya nasi, ikan, tahu, tempe, buah atau sayur, 2. Buatlah makanan menjadi semenarik mungkin. Dengan begitu, anak jadi lebih semangat untuk menyantap dan menghabiskan makanannya, 3. Buatlah cemilan di antara makan: Seperti bubur kacang hijau, puding dan biskuit. (Karinta & Damar, 2019).

Sebenarnya cara mencegah malnutrisi pada anak yaitu dengan makan makanan yang sehat dan bergizi seimbang. Tak lupa, pastikan kebutuhan zat gizi harian terpenuhi dengan baik. Beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mencegah malnutrisi pada anak-anak: 1. Makan dalam porsi yang cukup, tidak kurang dan juga lebih, 2. Usahakan asupan makanan harian mengandung berbagai nutrisi

yang dibutuhkan. Mulai dari karbohidrat, protein, lemak, serat, vitamin, dan mineral, 3. Makan aneka ragam makanan dan minuman bergizi dan 4. Pilih camilan sehat sebagai pengganjal perut di sela-sela makan (Karinta & Damar, 2019).

Menurut data *The United Nations Children's Fund* (UNICEF) pada tanggal 12 September 2008, menyatakan malnutrisi sebagai penyebab lebih dari 1/3 dari 9,2 juta kematian pada anak-anak dibawah usia 5 tahun di dunia. UNICEF juga memberitakan tentang terdapatnya kemunduran signifikan dalam kematian anak secara global di tahun 2007, tetapi tetap terdapat rentang yang sangat jauh antara negara-negara kaya dan miskin, khususnya di Afrika dan Asia Tenggara (CWS, 2008).

Laporan terbaru *United Nations Children's Fund* (UNICEF), ditemukan rata-rata sebanyak 40% anak-anak berusia lima tahun ke bawah di Filipina, Indonesia, dan Malaysia mengalami malnutrisi (kekurangan gizi). Angka itu jauh lebih tinggi dari rata-rata global sebesar satu berbanding tiga. Berdasarkan data yang ada, sebanyak 24,4 juta anak-anak di Indonesia menderita malnutrisi, diikuti 11 juta anak di Filipina, dan 2,6 juta anak di Malaysia (Fikri, 2019).

Menurut Pemantauan Status Gizi (PSG) yang dilakukan Kemenkes RI, status gizi balita umur 0-59 bulan, berdasarkan indeks BB/U, menurut provinsi salah satunya provinsi Lampung pada tahun 2017, yaitu menunjukkan malnutrisi antara lain: 3,5% gizi buruk, 15% gizi kurang, 79,9% gizi baik dan 1,6% gizi lebih (Kemenkes RI, 2017). Menurut data dari Puskesmas Kemiling, pada tahun 2019 balita malnutrisi ada 27 orang per tahun atau sekitar 0,4% per tahun. (Puskesmas Kemiling, 2019).

Penyebab malnutrisi pada anak-anak tidak bisa hanya dilakukan dengan pemeriksaan fisik dan mengetahui pola makannya saja tetapi juga perlu mengetahui suasana makan anak. Mungkin penambahan jumlah energy diperlukan setiap harinya, tetapi perubahan yang mendasar harus berasal dari suasana rumah atau lingkungan. Dalam hal ini, keluarga memegang peranan yang sangat penting. Sikap keluarga terhadap makanan yang dikonsumsi dan suasana

saat makan (pengontrolan emosi) sangat penting pengaruhnya. Faktor-faktor lainnya juga perlu diperhatikan, misal perasaan anak tersaingi saudara kandung, jadwal makan yang tidak tepat, dan pola aktivitas anak (Sandra, Ahmad & Arinda, 2017: 111).

Peran Keluarga antara lain : 1. Mengusahakan agar tidak memaksakan kehendaknya menyuruh anak makan lebih dari kemauan dan kemampuan mereka, 2. Tidak memaksa anak untuk tetap berada di meja makan sampai makanan mereka habis, 3. Dan juga harus menjaga emosi saat makan bersama di meja makan. Hindarkan perdebatan saat makan bersama karena akan mempengaruhi nafsu makan anak. Anak yang sensitive dapat menjadi keras saat di meja makan dan kegiatan makan akan menjadi tindakan sulit bagi mereka (Sandra, Ahmad & Arinda, 2017: 111).

Keluarga dapat berperan apabila pengetahuan keluarga tentang malnutrisi dan tindakan pencegahan komplikasinya baik. Untuk meningkatkan pemahaman keluarga tersebut, peran perawat adalah dengan memberikan asuhan keperawatan keluarga. Asuhan keperawatan keluarga merupakan proses yang kompleks dengan menggunakan pendekatan yang sistematis untuk bekerja sama dengan keluarga dan individu-individu sebagai anggota keluarga (Padila, 2011: 91). Artinya perawat akan membantu keluarga, dalam mengatasi masalah-masalah kesehatan setiap anggota keluarga.

Asuhan Keperawatan Keluarga yang dilakukan oleh Surip 2018 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta menunjukkan bahwa subjek asuhan dengan status nutrisi kurang menurut indikator Berat Badan berdasarkan Umur (BB/U). Usia subjek saat ini 3 tahun dengan berat badan 10 kg. Melalui asuhan keperawatan yang baik, diharapkan tumbuh kembang anak dapat sesuai dengan perkembangan normal anak ini diharapkan dapat menjadi acuan baku proses perawatan gizi kurang di tempat penulis melaksanakan asuhan keperawatan keluarga. Kebutuhan nutrisi pada setiap anak berbeda, mengingat kebutuhan untuk pertumbuhan dan perkembangan sel atau organ pada anak berbeda, dan perbedaan ini yang menyebabkan jumlah dan komponen zat gizi berlainan. Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama tiga hari, penulis mendapat gambaran nyata pelaksanaan

asuhan keperawatan keluarga pada Bp.CT dengan An.I dengan permasalahan berat badan kurang (malnutrisi) mulai dari pengkajian, analisis data, penegakkan diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi, sampai dengan evaluasi. Dengan implementasi wujud dari perencanaan yang disusun, diagnosis tersebut dapat diatasi dengan kemauan keluarga sebagai faktor pendukung serta finansial keluarga sebagai faktor penghambat, diharapkan penulis selanjutnya dapat melakukan asuhan keperawatan keluarga pada pasien gizi kurang (malnutrisi) dengan waktu yang lebih panjang (Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, 2018).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin melakukan Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Nutrisi Pada Keluarga Khususnya Pada Anak Dengan Malnutrisi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Kemiling Bandar Lampung Tahun 2020.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis merumuskan masalahnya adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Nutrisi Pada Keluarga Khususnya Pada Anak Dengan Malnutrisi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Kemiling Bandar Lampung Tahun 2020? “

## **C. Tujuan penulisan**

### **1. Tujuan umum**

Melakukan Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Nutrisi Pada Keluarga Khususnya Pada Anak Dengan Malnutrisi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Kemiling Bandar Lampung Tahun 2020.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Melakukan pengkajian asuhan keperawatan keluarga gangguan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada pasien malnutrisi di Puskesmas Kemiling.
- b. Merumuskan diagnosa asuhan keperawatan keluarga gangguan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada pasien malnutrisi di Puskesmas Kemiling.

- c. Membuat rencana asuhan keperawatan keluarga gangguan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada pasien malnutrisi di Puskesmas Kemiling.
- d. Melakukan tindakan asuhan keperawatan keluarga gangguan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada pasien malnutrisi di Puskesmas Kemiling.
- e. Melakukan evaluasi asuhan keperawatan keluarga gangguan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada pasien malnutrisi di Puskesmas Kemiling.

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat teoritis**

Penulis ingin menerapkan dan membuktikan teori-teori keperawatan dan asuhan keperawatan terdahulu ke dalam kenyataan kerja di lapangan.

### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi profesi perawat

Masukan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan nutrisi khususnya pada anak balita dalam keluarga.

- b. Bagi Poltekkes Tanjung Karang, Prodi DIII Keperawatan Tanjung Karang

Menambah wawasan tentang asuhan keperawatan kebutuhan nutrisi pada anak dengan pendekatan asuhan keperawatan keluarga..

- c. Bagi Puskesmas Kemiling, Bandar Lampung

Asuhan keperawatan yang dilakukan dapat dijadikan masukan bagi Puskesmas Kemiling, Bandar Lampung.



### **E. Ruang lingkup**

Asuhan keperawatan ini berfokus pada Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Nutrisi Pada Keluarga Dengan Malnutrisi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Kemiling Bandar Lampung Tahun 2020. Asuhan keperawatan ini dilakukan untuk mengatasi gangguan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada pasien malnutrisi dengan menerapkan teori-teori dan asuhan keperawatan terdahulu dengan melakukan proses keperawatan dari pengkajian sampai evaluasi dilakukan selama minimal 4x kunjungan dikeluarga dengan 1 pasien selama 1 minggu, dimana dalam satu minggu yaitu 4x kunjungan. Pasien didapatkan dari Puskesmas Kemiling dan untuk kunjungan pertama penulis didampingi oleh pihak Puskesmas Kemiling untuk meminta izin kepada keluarga bahwa penulis akan melakukan asuhan keperawatan pada keluarga tersebut dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya.